

## KAJIAN TEKS BIOGRAFI SEBAGAI BAHAN BIBLIOTERAPI

**Darliyah<sup>1</sup>, Isah Cahyani<sup>2</sup>, Nunny Sulistyani Idris<sup>3</sup>**

Pascasarjana, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia<sup>1</sup>

Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia<sup>2</sup>

Pascasarjana, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia<sup>3</sup>

darliyah13@gmail.com

### ABSTRAK

Teks biografi merupakan tulisan yang berisi tentang deskripsi karakteristik seseorang. Karakteristik diungkapkan baik secara umum atau khusus. Pemanfaatan teks biografi untuk sarana terapi masih terbatas karena penggunaan teks biografi masih tersekat pada mengenal pribadi seseorang melalui proses kehidupan yang diceritakan orang lain secara tertulis. Gambaran diri seseorang yang tertuang di dalam teks biografi dapat dijadikan bahan terapi yakni sebagai bahan biblioterapi. Biblioterapi merupakan proses pengobatan melalui pemanfaatan bacaan (buku). Artikel ini bertujuan untuk mengetahui formula dan ciri teks biografi sehingga dapat dimanfaatkan sebagai bahan biblioterapi serta bertujuan mengetahui kaitan teks biografi dengan biblioterapi. Metode yang digunakan dalam artikel ini adalah metode kualitatif dengan jenis pendekatan *grounded theory*. Adapun hasil dari penelitian ini di antaranya mencakup teks biografi, ciri teks biografi, penentuan biografi, dan biblioterapi. Teks biografi dapat dijadikan sebagai bahan biblioterapi dengan mempertimbangkan karakteristik tokoh dan melihat kondisi peserta terapi (konseli). Penggunaan teks biografi dapat dijadikan sebagai bahan biblioterapi dengan memanfaatkan ciri khusus yang melekat pada tokoh dan pada konseli.

**Kata Kunci:** Teks biografi; karakteristik; biblioterapi.

### PENDAHULUAN

Teks biografi merupakan tulisan yang berisi kisah hidup seseorang, baik perjalanan hidup, cita-cita, ideologi, dan seperangkat aktivitas yang melekat pada dirinya. Menurut Daud (2013, hlm. 245) biografi merupakan riwayat hidup seseorang yang ditulis oleh orang lain, baik yang masih hidup maupun yang sudah meninggal. Di sisi lain, Syahrin (2011, hlm. 6) berpendapat bahwa biografi atau studi tokoh merupakan penelitian terhadap kehidupan seseorang dengan masyarakatnya, karakter, ide, dan sifat seseorang. Sementara itu Nugraha (2013, hlm. xix) mengemukakan bahwa studi biografi merupakan telaah kehidupan seseorang pada peristiwa dan hal-hal yang bertalian dengan ciri khas seseorang.

Telaah dan diskursus tentang teks biografi telah banyak dilakukan, tidak hanya di bidang psikologi, sosiologi, sejarah, atau antropologi melainkan pada bidang keilmuan lainnya, telah banyak ditulis seperti akuntansi, agama, bahasa, dan sastra (Sukoharsono, 2006, hlm. 5). Pemanfaatan teks biografi dapat dikatakan sebatas pada penugasan dan keingintahuan saja, padahal ada banyak hal-hal yang dapat dikaji dari hasil membaca teks biografi (Maulidar, dkk, 2017, hlm, 349), misalnya pemanfaatan bagi bahan terapi. Manfaat membaca teks biografi meliputi meneladani perilaku tokoh, baik sikap, pandangan, tindakan, dan motivasi diri (Sufianti, dkk, 2015, hlm. 215). Berdasarkan uji kelayakan teks biografi sebagai bagian

dari cara dan alternatif penanaman nilai karakter disimpulkan bahwa ada kecenderungan perubahan pandangan dan sikap bagi peserta didik (Danu, 2015; Sufanti, 2015; Jayanti, 2015). Di antara kumpulan teks yang disajikan pada kurikulum saat ini, teks biografi dapat menerangkan dan menjabarkan secara detil tentang karakteristik seseorang. Secara rinci teks biografi dapat dibuktikan keabsahannya serta mudah ditelusuri kebenaran atau legalitasnya. Namun, ada dua hal yang menjadi lemahnya penulisan teks biografi yaitu teks biografi sulit dilakukan tindak lanjut ketika narasumber sudah meninggal dan yang kedua, problem menulis teks biografi dengan narasumber yang masih hidup memiliki kerumitan tersendiri yaitu terjadinya kesenjangan antara penulisan yang didasarkan oleh ranah akademik dengan penulisan yang didominasi oleh penulis karena telah ada 'pesan' (Daud, 2013, hlm. 255 dan 267).

Dikotomi penulisan tersebut berdampak pada kualitas penulisan sehingga dibutuhkan kecermatan matang dalam menyajikan bentuk ideal tulisan teks biografi. Dengan demikian, tulisan tersebut dapat digunakan dalam pelayanan terhadap masalah yang terjadi pada diri seseorang, baik bersifat individu maupun kelompok. Pelayanan dan penanganan problem seseorang dapat memanfaatkan teks bacaan yang disebut sebagai biblioterapi. Biblioterapi dikenal luas di Amerika dan dimanfaatkan pada pasien di rumah sakit. Pada hakikatnya biblioterapi adalah pendayagunaan bacaan baik fiksi maupun nonfiksi, baik teks yang dibukukan maupun berupa audio visual (Agustina, 2017 hlm. 51). Oleh karena itu, memanfaatkan teks biografi sebagai satu diantara alternatif bahan terapi merupakan solusi yang bersifat aplikatif.

Konsep biblioterapi hadir sebagai alternatif bagi pasien di rumah sakit yang diprakarsai oleh pustakawan di beberapa rumah sakit Amerika dan didukung penuh oleh Dr. Gordon R. Kamman. Bahkan, beliau menyatakan bahwa perlunya pustakawan dilatih sebagai agen terapi. Di Indonesia, biblioterapi dikembangkan oleh Agustina melalui beragam penanganan terhadap berbagai permasalahan yang dialami anak-anak maupun orang dewasa. Penggunaan biblioterapi memiliki tujuan khusus yakni memanfaatkan berbagai media seperti buku, audio, visual, literatur, dan audio visual untuk memfasilitasi kegiatan terapi, seperti membimbing, mengarahkan, melayani, dan diskusi perkembangan berpikir (Agustina, 2017, hlm. 53). Adapun menurut pandangan Hames dan Debra (2003, hlm. 381) bacaan dapat berdayaguna dengan memaksimalkan pemahaman tentang sebuah konsep biblioterapi karena dengan biblioterapi seseorang dapat mempelajari cara orang lain dalam menghadapi situasi yang sulit sehingga mereka dapat memecahkan permasalahan dengan cara belajar dari kisah atau pengalaman orang lain yang dihasilkan dari bacaan. Pemanfaatan biblioterapi mensyaratkan kecermatan terhadap pemilihan bahan bacaan yang biasanya didasarkan atas permasalahan yang dihadapi (Eliasa, 2013, hlm. 435).

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penulisan artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian *grounded theory*. Penelitian kualitatif merupakan penerjemahan data lewat kata-kata dengan tujuan memahami dan mengeksplorasi makna berkaitan dengan masalah sosial atau kemanusiaan (Creswell, 2017, hlm. 4). Creswell (2017, hlm. 245) menyatakan bahwa metode kualitatif memiliki beragam jenis pendekatan walaupun secara prosedural masih tetap sama yakni

menggunakan data berupa teks dan gambar. Jenis pendekatan penelitian kualitatif satu di antaranya adalah pendekatan *grounded theory*. Menurut Iskandar (2013, hlm. 211) penelitian dengan menggunakan pendekatan *grounded theory* berupaya untuk menerangkan proses, tindakan, konsep, dan interaksi tentang topik penelitian yang lebih luas. Sementara Creswell (2017, hlm. 273) memandang bahwa pendekatan *grounded theory* penelitian yang menghasilkan konsep.

Peran peneliti dalam artikel ini sebagai instrumen kunci. Sumber data yang digunakan adalah konsep dan teori yang dihasilkan baik dari penelitian maupun literatur-literatur. Adapun prosedur pengumpulan data pencarian data berupa jurnal-jurnal, kemudian proses pembacaan, proses pemahaman, dan ditentukan konsep-konsep baru berdasarkan hasil studi literatur tersebut.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1) Teks Biografi**

Secara istilah ada banyak penulis maupun peneliti yang menerangkan pengertian biografi namun pada hakikatnya pengertian tersebut memiliki kesamaan konsep yaitu pengertian biografi merupakan tulisan yang berisi tentang perjalanan hidup seseorang yang ditulis berdasarkan fakta dan dokumen pendukung. Menurut (Daud, 2015, hlm. 244) biografi adalah riwayat seorang tokoh yang tertulis baik tokoh yang masih hidup ataupun yang sudah meninggal. Adapun kriteria biografi tokoh dapat ditulis berdasarkan hal dasar yang perlu dicatat dalam menulis sosok di antaranya nama, tempat lahir, hobi, keluarga, usia, kebangsaan, agama, riwayat pendidikan, prestasi, karya, cita-cita, dan pandangan hidup (Nugraha, 2013, hlm. xvii). Adapun hasil dan pembahasan diuraikan sebagai berikut.

### **Fungsi Biografi**

Biografi melingkupi berbagai informasi tentang seseorang baik dari prestasi, latar belakang, hal-hal positif dan permasalahan yang pernah dihadapi. Uraian tersebut dijadikan bahan sebagai cerminan atau teladan bagi orang lain (pembaca).

### **Ciri-Ciri Biografi Tokoh**

Berdasarkan pembacaan dan pemahaman terhadap beberapa hasil penelitian mengenai ciri biografi tokoh dapat diklasifikasikan menjadi ciri berdasarkan tokoh serta ciri berdasarkan bentuk biografi. Ciri berdasarkan tokoh dilihat dari aspek karakter, keagamaan, karya atau jasa, eksistensi, dan keahlian tokoh. Sementara ditilik dari segi karakter tokoh meliputi toleran, rendah hati, visioner, bersosial, berwawasan luas, sederhana, adil, kerja keras, dan nasionalis. Kriteria eksistensi meliputi tokoh dikenal dunia, dikenal masyarakat, dan dekat dengan seluruh lapisan masyarakat. Dilihat dari keagamaan ciri tokoh dapat menunjukkan sikap tidak fanatik, menghargai keanekaragaman budaya dan agama. Dilihat dari aspek karya atau jasa dapat meliputi pejuang nasional, pejuang hak rakyat, pencipta inovasi, pejuang wanita, tokoh pelindung budaya, dan tokoh perubahan. Dilihat dari aspek keahlian tokoh meliputi motivator, anggota dewan, pahlawan, tokoh agama, tokoh budaya, ahli dalam bidangnya.

Berdasarkan bentuk, biografi dapat berupa isi biografi, jenis biografi, bahasa, dan asal biografi. Dilihat dari segi isi dapat meliputi biografi tidak merendahkan agama lain, menuliskan

pandangan tokoh beserta aktivitasnya. Dilihat dari kriteria bahasa meliputi memiliki tingkat keterbacaan yang baik, sementara dilihat dari segi jenis biografi meliputi testimoni, biografi berbentuk buku, berbentuk faktual, dan atau otobiografi, yang bersumber bisa dari media cetak atau elektronik. Asal tokoh dari seluruh penjuru dunia.

### **Penentuan Biografi**

Penentuan biografi didapatkan dari hasil pemahaman baik terhadap karakteristik tokoh dengan kondisi konseli sehingga akan ditemukan pola untuk disederhanakan dan disajikan dalam bacaan.

### **Menyusun Biografi**

Beberapa langkah menulis biografi diantaranya (1) tentukan tokoh dengan kriteria memiliki sikap, karya, dan latar belakang yang dapat diteladani, (2) mencari informasi berkaitan dengan riwayat hidup, pekerjaan, karya, latar belakang, peranan di masyarakat, dan ideologi, (3) kembangkan pokok informasi sesuai struktur dan kebahasaannya.

## **2) Biblioterapi**

Biblioterapi digunakan pustakawan untuk mengupayakan agar anak-anak berperan aktif dalam membaca terutama dapat mendatangi perpustakaan-perpustakaan (Sukmaida, 2014, hlm. 3). Sukmaida menambahkan bahwa penerapan biblioterapi tidak hanya menggunakan media puisi tetapi dapat juga dengan media komik, buku, kata-kata bijak, koran, dan bukan tidak mungkin bahwa cerita rakyat masuk di dalamnya. Biblioterapi merupakan istilah yang digunakan pustakawan untuk proses pengobatan atau pemulihan atas masalah seseorang dengan memanfaatkan buku, video, film, puisi (Agustina, 2017, hlm. 51). Sementara itu, Sunaryo (2010) memberikan gambaran detail mengenai tahapan biblioterapi di antaranya (1) identifikasi kebutuhan klien dengan cara pengamatan maupun wawancara, (2) sesuaikan bahan bacaan dengan kondisi klien atau arahkan klien pada bacaan-bacaan yang dibutuhkan, (3) putuskan susunan waktu dan sesi pada klien, (4) rancang aktivitas sebagai tindak lanjut setelah membaca, (5) motivasi klien dengan mengajukan pertanyaan atau membahas hasil bacaan, (6) libatkan klien dalam fase membaca, (7) berilah jeda waktu untuk merefleksikan hasil bacaannya, (8) kenalkan pada aktivitas tindak lanjut, (9) dampingi klien. Biblioterapi memiliki dua bentuk yaitu biblioterapi didaktika dengan memuat dua tujuan yaitu preventif (pencegahan) dan kuratif (perbaikan). Keberagaman aktivitas yang menjadi bagian dari biblioterapi satu diantaranya adalah terapi membaca atau *reading therapy*.

Istilah *reading therapy* atau terapi membaca digunakan sebagai alternatif dalam mengurangi gejala (permasalahan) pada individu maupun kelompok. *Reading therapy* merupakan bagian dari bibliotherapy yaitu penggunaan puisi sebagai sarana untuk mengatasi gangguan mental dan emosional (Pardeck dan Pardeck dalam Sukmaida, 2014, hlm. 3). Pandangan Matthews dan Lonsdale (dalam Schlenker, 1999, hlm. 29) tentang jenis *reading therapy* di antaranya imajinatif, faktual, dan pertumbuhan dengan penggunaan yang berbeda alasan serta berbeda cara. Adapun cara *reading therapy* yang pernah dilakukan Mary Howie dilakukan dengan dua cara seperti perkembangan dan klinis. Cara perkembangan dapat dilakukan bukan oleh tenaga ahli medis atau psikolog sementara cara klinis dilakukan

oleh tenaga medis atau psikolog seperti penanganan gangguan mental dan emosional.

Penerapan *reading therapy* bagi anak-anak harus dilakukan secara natural, tidak ada paksaan dan permintaan khusus kepada anak tetapi hanya diperbolehkan memberikan pengarahan. Schlenther memberikan cara teknis dalam penerapan *reading therapy* di antaranya tentukan tempat yang tenang bagi anak-anak, kenali anak-anak yang menjadi bagian dari subjek penelitian, ajak anak-anak untuk ke ruang baca dan arahkan mereka untuk memilih secara bebas bahan bacaan, membangun komunikasi baik dengan anak-anak, setelah itu dapat diarahkan untuk buku yang digunakan berdasarkan keinginan kita tetapi harus tetap dilakukan secara natural, ulangi beberapa kali agar anak merasakan kebermanfaatannya dari buku atau cerita yang dibaca. Dalam pandangan Agustina (2017, hlm. 61) pendekatan terapi perlu disesuaikan dengan sasaran, seperti mendengar dan menyimak pada usia 0-5 tahun, membaca dan cerita bersambung pada usia 6-10 tahun, dan usia 9-14 tahun pendekatannya lewat menulis dan mengomunikasikan kisah.

### 3) Keterkaitan Teks Biografi dan Biblioterapi

Biografi memberikan segala informasi tentang seseorang sementara biblioterapi merupakan sarana penyembuhan maupun pencegahan (terapi) pada permasalahan seseorang melalui bahan bacaan. Biblioterapi bukan proses tunggal dalam hal tersebut. Terapi yang dimaksud yaitu *reading therapy*. Proses *reading therapy* untuk menemukan hikmah, menerima nasihat, dan menemukan nilai moral dari hasil bacaan teks biografi. Proses membaca dapat menghasilkan proses berpikir (Agustina, 2018, hlm. 10). Dengan demikian, teks biografi menjadi satu diantara sarana preventif maupun kuratif permasalahan manusia. Proses biblioterapi bukan menitikberatkan pada baik buruknya bacaan melainkan mencari relevansi bacaan dengan kondisi konseli.

### SIMPULAN

Berdasarkan telaah terhadap hasil penelitian maupun buku yang membahas tentang biografi didapatkan bahwa keterkaitan antara teks biografi dengan biblioterapi terletak pada bentuk, fungsi dan nilai yang termuat di dalam teks. Nilai dan karakteristik yang melekat pada diri seseorang yang ditokohkan dapat dimanfaatkan berdasarkan keperluan dan kebutuhan seseorang (konseli) untuk digunakan sebagai bahan terapi dengan mempertimbangkan isi dan konten yang seharusnya diinternalisasi dalam diri seseorang.

### DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Susanti. (2017). *Biblioterapi untuk Pengasuhan*. Bandung: Mizam Media Utama.
- Creswell, John W. (2017). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Edisi Terjemahan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Danu, Angelia Klaudia. (2015). Pengembangan Bahan Ajar Teks Biografi Berbasis Pendidikan Nilai Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Kelas Vii/2 Smp Negeri 2 Macang Pacar, Manggarai Barat, Nusa Tenggara Timur. Vol. 3 No 3.
- Daud, Safari. (2013). *Antara Biografi dan Historiografi: Studi 36 Buku Biografi di Indonesia*. Volume XIII, Nomor 1. Yogyakarta: PPs UIN Sunan Kalijaga.

- Eliasaa, Eva Imania dan Sri Iswanti. (2014). *Bibliotherapy With The Career Topic To Increase The Student's Career Motivation Of Guidance And Counseling*. Yogyakarta: Faculty of Education of Sciences, Yogyakarta State University.
- Hames, Carolyn C dan Debra Pedreira. (2003). *Children with Parents in Prison: Disenfranchised Grievors Who Benefit from Bibliotherapy*. Vol. 11, No. 4, Save Publication. University of Rhode Island.
- Harahap, Syahrin. (2011). *Metodologi Studi Tokoh dan Penulisan Biografi*. Jakarta: PRENADA.
- Iskandar. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Jakarta: IKAPI.
- Jayanti, Tri, dkk. (2015). *Pengembangan Buku Pengayaan Menulis Cerita Biografi Bermuatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Bagi Peserta Didik Kelas VIII SMP*. Semarang: Prodi PBSI Pascasarjana Universitas Negeri Semarang.
- Maulidar, dkk. (2015). *Kemampuan Siswa Kelas X Sman 1 Darul Imarah Mengidentifikasi Hal yang dapat Diteladani dalam Teks Biografi*. Aceh: PBSI FKIP Unsyiah.
- Nughraha, Pepih. (2011). *Menulis Sosok: Secara Inspiratif, Menarik, Unik*. Jakarta: Kompas.
- Schelenter, Elizabeth. (1999). *Using reading therapy with children*. Healt libraries review, Inggris: UK.
- Sufanti, Main, dkk. (2015). *Pengembangan Bahan Ajar Apresiasi Biografi Tokoh Bermuatan Pendidikan Toleransi Kehidupan Beragama*. Surakarta: Universitas Muhamadiyah Surakarta.
- Sukmaida, Erma, Yooke Tjuparmah S Komarudin, dan Agustinati Agustina. (2014). *Implementasi Reading therapy dalam Membantu Kesulitan Belajar Siswa Sekolah Dasar*. Bandung: ejournal upi. edu.
- Sukoharsono, Eko Ganis. (2006). *Alternatif Riset Kualitatif Sains Akuntansi: Biografi, Fenomenologi, Grounded Theory, Critical Ethnografi dan Case Study*. Malang: Univesritas Brawijaya, Fakultas Ekonomi.
- Sunaryo, Yossy. (2010). *Bagaimana Menerapkan Biblioterapi*. Makalah: Pusat Sumber Daya Media Komunitas. Kombinasi.